

**EKSPRESI WAJAH TOPENG MALANGAN DALAM  
KARYA KERAMIK HIASAN DINDING**



**PENCIPTAAN**

**Zidan Addin Agafi**

**NIM: 2012218022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**EKSPRESI WAJAH TOPENG MALANGAN DALAM  
KARYA KERAMIK HIASAN DINDING**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Zidan Addin Agafi**

**NIM: 2012218022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai**

**Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang**

**Kriya**

**2024**

Tugas Akhir Kriya berjudul:  
**EKSPRESI WAJAH TOPENG MALANGAN DALAM KARYA KERAMIK  
HIASAN DINDING** diajukan oleh Zidan Addin Agafi, NIM. 2012218022, Program  
Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
(Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
pada tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.

Pembimbing I/ Penguji I



Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

Nip. 19750622 200312 1 003/ NIDN. 0022067501

Pembimbing II/ Penguji II



Gandar Setiawan, M.Sn.

Nip. 19891213 201903 1 015/ NIDN. 0013128905

Cognate/ Penguji Ahli



Dra. Dwita Anja Asmara M.Sn

NIP. 19640720 199303 2 001/ NIDN. 0020076404

Ketua Jurusan/ Program Studi Kriya

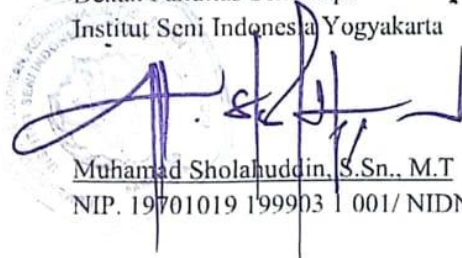


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

iii

iii

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**EKSPRESI WAJAH TOPENG MALANGAN DALAM KARYA KERAMIK HIASAN DINDING**”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara tulisan maupun lisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn. M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan
5. Gandar Setiawan, M.Sn. selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan
6. Seluruh dosen, staf dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.
7. Keluarga tercinta, ayah, ibu dan mbak yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
8. Novindasari Rachmayanti, selaku orang yang selalu ada dalam kehidupan penulis, dan sebagai penyemangat dalam berkarya bagi penulis.
9. Reza, Ayis, Anggoro, Ben, Nopal, Niko, Mas Martin, Mbak Yasinta, Mas Ardian, Imantopo, Roihan, Nasrun, Baramasta, Wahyu, teman-teman Gubuk derita selaku orang yang selalu memberikan *support* serta inspirasi dalam proses berkarya.
10. Teman-teman KPK (Kantin Pojok Kriya) yang selalu membikin ketawa dan menghilangkan penat.
11. Pak Handoyo, selaku pewaris dan narasumber Topeng Malangan.
12. Semua teman-teman penulis, yang tidak bisa dituliskan satu per satu.
13. *Last but not least, I wanna thank me.* Terimakasih karena sudah bertahan, berjuang dan berusaha.

Terlepas dari kurangnya laporan ini, penulis masih berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kriya dan umumnya bagi pembaca dan penikmat seni.

Yogyakarta, Selasa, 11 Juni 2024

Zidan Addin Agafi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAM JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN/ MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
1. Tujuan .....	3
2. Manfaat .....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan .....	4
1. Metode Pendekatan.....	4
2. Metode Penciptaan.....	4
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>9</b>
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori .....	16
1. Teori Keramik .....	16
2. Teori Estetika .....	16
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>18</b>
A. Data Acuan .....	18
B. Analisis Data Acuan.....	20
1. Analisis Data Acuan 1.....	20
2. Analisis Data Acuan 2.....	20
3. Analisis Data Acuan 3.....	21
4. Analisis Data Acuan 4.....	21
5. Analisis Data Acuan 5.....	21



6.	Analisis Data Acuan 6.....	21
7.	Analisis Data Acuan 7.....	22
<b>C.</b>	<b>Rancangan Karya .....</b>	<b>22</b>
1.	Sketsa Alternatif.....	22
2.	Desain Terpilih.....	25
<b>D.</b>	<b>Proses Perwujudan .....</b>	<b>31</b>
1.	Bahan dan Alat.....	31
2.	Teknik Pengerjaan.....	40
3.	Tahap Perwujudan.....	44
<b>E.</b>	<b>Kalkulasi Biaya .....</b>	<b>56</b>
1.	Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Menangis Menderita .....	56
2.	Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Sedih .....	57
3.	Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Bahagia .....	58
4.	Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Amarah Menggebu-nggebu.....	59
5.	Tabel 9. Kalkulasi Biaya karya Topeng Senang .....	60
6.	Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Kehancuran di atas Penderitaan .....	61
7.	Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan .....	61
<b>BAB IV</b>	<b>TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>62</b>
A.	Tinjauan Umum .....	62
B.	Tinjauan Khusus .....	63
1.	Karya 1.....	63
2.	Karya 2.....	65
3.	Karya 3.....	67
4.	Karya 4.....	69
5.	Karya 5.....	71
6.	Karya 6.....	73
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
1.	Kesimpulan .....	75
2.	Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>78</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>		<b>80</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>		<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Warna Topeng Malangan.....	14
Tabel 2. Tabel Bahan Utama Produksi.....	32
Tabel 3. Tabel Alat Utama Mendesain.....	35
Tabel 4. Tabel Alat Utama Pembuatan Keramik.....	35
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Menangis Menderita.....	56
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Sedih.....	57
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Bahagia.....	58
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Marah.....	59
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Senang.....	60
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya Topeng Kehancuran di atas Penderitaan.....	61
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan.....	61





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karakter Topeng Malangan.....	10
Gambar 2. Karakter Topeng Malangan .....	11
Gambar 3. Nama-nama Karakter Topeng Malangan.....	11
Gambar 4. Urna Pada Topeng Malangan .....	12
Gambar 5. Cula Pada Topeng Malangan.....	12
Gambar 6. Alam dan Tumbuhan yang Berlambang Baik. ....	13
Gambar 7. Hewan yang Melambangkan Jahat.....	13
Gambar 8. Karakter Topeng Malangan.....	14
Gambar 9. Topeng Malangan.....	18
Gambar 10. Ekspresi Marah.....	18
Gambar 11. Ekspresi Kecewa.....	18
Gambar 12. Ekspresi Ketakutan .....	19
Gambar 13. Ekspresi Senang.....	19
Gambar 14. Ekspresi Bersedih.....	19
Gambar 15. Topeng Ekspresi.....	20
Gambar 16 Sketsa Alternatif 1.....	23
Gambar 17 Sketsa Alternatif 2.....	24
Gambar 18 Sketsa Alternatif 3.....	24
Gambar 19 Sketsa Alternatif 4.....	24
Gambar 20 Sketsa Alternatif 5.....	25
Gambar 21 Sketsa Alternatif 6.....	25
Gambar 22 Sketsa Alternatif 7.....	25
Gambar 23 Desain Terpilih 1 .....	26
Gambar 24 Desain Terpilih 2 .....	27
Gambar 25 Desain Terpilih 3 .....	28
Gambar 26 Desain Terpilih 4 .....	29
Gambar 27 Desain Terpilih 5 .....	30
Gambar 28 Desain Terpilih 6 .....	31
Gambar 29. Teknik <i>Kneading/ nguled</i> .....	40
Gambar 30. Teknik Cetak Tekan pada Cetakan Gypsum.....	41

Gambar 31. Teknik Gores Pada Rambut Topeng Malangan.....	42
Gambar 32. Teknik Kerawangan Pada Mulut Topeng Malangan.....	43
Gambar 33. Teknik Tempel Ornament dan Ekspresi Topeng Malangan.....	43
Gambar 34. Bahan dan Alat.....	45
Gambar 35. Master/ Modelling Topeng Malangan Berbahan Kayu.....	45
Gambar 36. Membuat Pembatas Gypsum .....	46
Gambar 37. Membuat Adonan Gypsum.....	47
Gambar 38. Menuangkan Adonan Gypsum ke master .....	47
Gambar 39. Persiapan Cetak. ....	48
Gambar 40. Proses Cetak Tekan .....	48
Gambar 42. Hasil Cetak Tekan dan Dekorasi.....	49
Gambar 43. Menghilangkan Ekspresi Wajah Topeng.....	49
Gambar 44. Mengerok Belakang Topeng. ....	50
Gambar 45. Proses Pengeringan.....	51
Gambar 46. Proses Pengamplasan Body Topeng. ....	51
Gambar 47. Proses Pewarnaan Underglass.....	52
Gambar 48. Proses Penumbukan Menggunakan Mortar.....	53
Gambar 49. Proses Penyaringan Menggunakan Saringan Mess 100.....	53
Gambar 50. Proses Penyemprotan Menggunakan <i>Spray Gun</i> .....	54
Gambar 51. Tahap Pembakaran Bisquit. ....	54
Gambar 52. Tahap Pembakaran Glasir.....	55
Gambar 53. Hasil Karya 1 yang Berjudul “Menangis Menderita”.....	63
Gambar 54. Hasil karya 2 yang Berjudul “Bahagia”.....	65
Gambar 55. Hasil karya 3 yang Berjudul “Kehancuran di atas Penderitaan”.....	67
Gambar 56. Hasil karya 4 yang Berjudul “Amarah yang Menggebu-nggebu”.....	69
Gambar 57. Hasil karya 5 yang Berjudul “Sedih”.....	71
Gambar 58. Hasil karya 6 yang Berjudul “Senang”.....	73

## DAFTAR SKEMA

Gambar 1. 1 Bagan Konsep Practice Based Research.....	6
Skema 2. Proses Perwujudan Karya Keramik.....	44



## INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir berjudul “Ekspresi Wajah Topeng Malangan Dalam Karya Keramik Hiasan Dinding” memberikan wawasan kepada masyarakat luas terkait keberadaan Topeng Malangan yang keberadaannya sudah hampir punah, dan mencoba membuat inovasi bentuk Topeng dengan mempertahankan ciri khas ornamentasi pada *bapang* sebagai penciri Topeng Malangan dengan media keramik.

Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan *Practice based Research* menurut *Mallins, Ure, dan Grey (1996:1)*. Metode penciptaan *Practice based Research* ini memiliki empat tahapan yaitu *literature research, study empiric, visual research, dan practice*. Bahan utama yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya Topeng Malangan memakai dua jenis tanah *stoneware* yaitu tanah Sukabumi dan Pacitan, teknik yang diterapkan dalam penciptaan karya ini adalah teknik *kneading/ nguled*, teknik cetak tekan, teknik *pinch/ pijat*, teknik dekorasi, teknik gores/ *sculpt*, teknik krawangan, dan teknik tempel. Pewarnaan yang dipakai untuk proses finishing yaitu memakai warna *underglass* dengan *finishing Transparant Soft Glass (TSG)*.

Karya yang dihasilkan berjumlah enam, dengan memvisualisasikan ekspresi wajah Topeng Malangan. Karya 1 memvisualkan ekspresi menangis menderita, karya 2 memvisualkan ekspresi bahagia, karya 3 memvisualkan ekspresi kehancuran diatas penderitaan, karya 4 memvisualkan ekspresi amarah menggebu-gebu, karya 5 memvisualkan ekspresi sedih, dan karya 6 memvisualkan ekspresi senang. Berfungsi untuk benda fungsional dan tujuan karya ini sebagai bahan penguat budaya di kota Malang, Jawa Timur. Topeng Malangan dengan bahan baku keramik yang dikreasikan memiliki ekspresi lucu, unik dan modern, Topeng Malangan bukan hanya untuk benda fungsional saja kini bisa juga untuk karya seni atau karya hiasan dinding dengan membingkai Topeng ke dalam pigora.

**Kata Kunci:** Ekspresi Wajah, Topeng Malangan, Keramik, Hiasan Dinding

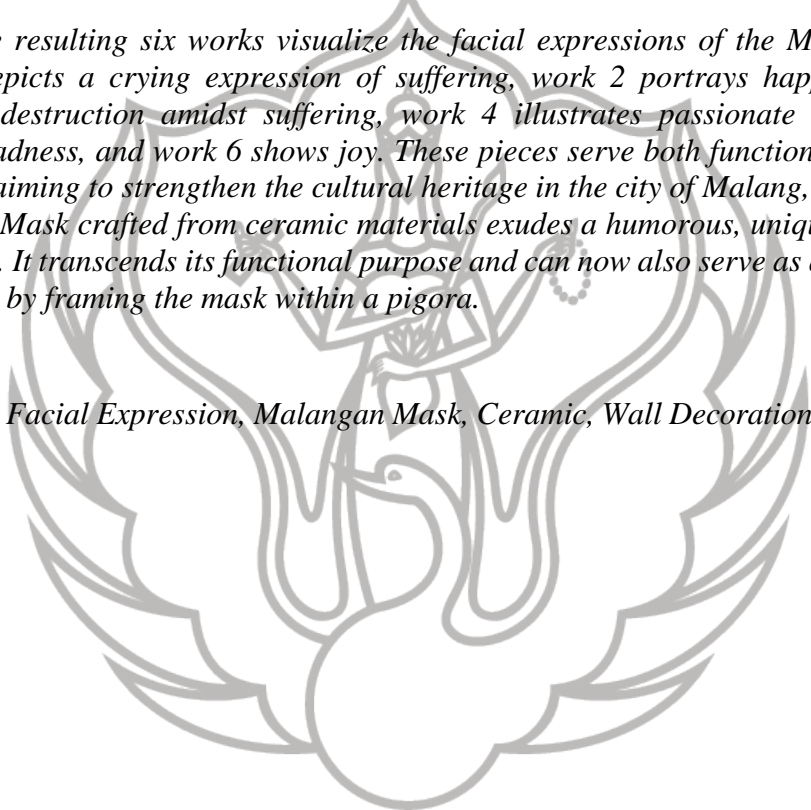
## ABSTRAK

*The creation of the final project entitled "Facial Expression of Malangan Mask in Ceramic Wall Decoration" provides insight to the broader community regarding the existence of Malangan Mask, which is on the brink of extinction. It seeks to innovate the form of the mask while preserving its characteristic ornamentation on the bapang, a distinctive feature of Malangan Mask, using ceramic as the medium.*

*This work employs the Practice-based Research creation method as outlined by Mallins, Ure, and Gray (1996:1). This method comprises four stages: literature research, empirical study, visual research, and practical application. The primary materials used in crafting the Malangan Mask are two types of stoneware, Sukabumi and Pacitan. Techniques applied include kneading/nguled, press printing, pinch/massage, decoration, scratch/sculpt, krawangan, and pasting. Underglass coloring with a Transparant Soft Glass (TSG) finish is used for the finishing process.*

*The resulting six works visualize the facial expressions of the Malangan Mask. Work 1 depicts a crying expression of suffering, work 2 portrays happiness, work 3 visualizes destruction amidst suffering, work 4 illustrates passionate anger, work 5 captures sadness, and work 6 shows joy. These pieces serve both functional and cultural purposes, aiming to strengthen the cultural heritage in the city of Malang, East Java. The Malangan Mask crafted from ceramic materials exudes a humorous, unique, and modern expression. It transcends its functional purpose and can now also serve as artwork or wall decoration by framing the mask within a pigora.*

*Keywords: Facial Expression, Malangan Mask, Ceramic, Wall Decoration*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Topeng merupakan warisan budaya ribuan tahun mulai dari ritual hingga gaya hidup, topeng adalah benda yang dikenakan di wajah untuk perlindungan, penyamaran, penampilan atau hiburan. Kita tentu pernah mendengar, melihat, bahkan pernah menggunakan topeng dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak secara langsung bisa dipastikan kita melihat dalam buku-buku, seni pertunjukan atau film tentang tokoh-tokoh pahlawan dengan menggunakan topeng (Suharson, 2017:17). Sejak zaman dahulu topeng digunakan untuk ritual dan seremonial dalam seni pertunjukan dan hiburan, topeng ditemukan diberbagai belahan dunia, seperti penggunaan topeng dalam peradaban Mesir kuno dan Yunani kuno. Mesir kuno menerapkan topeng sebagai upacara keagamaan dan pemakaman untuk mewakili dewa atau roh leluhur, sedangkan di Yunani kuno menerapkan topeng dalam seni teater sebagai sarana transformasi karakter oleh para aktor. Selain itu budaya tradisional dibenua Afrika, Asia, dan Amerika juga memiliki tradisi topeng dengan tujuan serupa yaitu ritus keagamaan atau disebut juga representasi makhluk gaib.

Topeng dalam bentuk sakral, *practical* atau hiasan, memainkan peran historis yang penting dalam pengembangan tentang pemahaman “apa artinya menjadi manusia”. Sang penopeng akan merasakan pengalaman imajinatif yang mengetahui dan memahami seseorang terhadap situasi. Kesenian topeng sudah dikenal dan dimiliki oleh sebagian besar masyarakat di pelosok nusantara dalam kurun waktu yang telah lama. Pada zaman dulu Topeng terbuat dari emas yang bernama *Sang Hyang Puspo Sariro*, yang diartikan (dari hati paling dalam) karena sebagai rasa perwujudan rasa berterimakasih dan cinta kasih kita kepada leluhur telah memberi kesempatan berkesenian serta memberi sandang pangan keseharian. Topeng emas sendiri berukuran kecil dan tidak untuk dipakai manusia pada umumnya, tetapi topeng tersebut dikenakan pada boneka, boneka yang awalnya terbuat dari kayu kini kian berbeda, melainkan terbuat dari rangkaian bunga, bunga yang dirangkai menyerupai manusia lalu dikenakan pada topeng emas tersebut.

Kebanggaan penulis menjadi warga Indonesia karena kaya keanekaragaman dan budaya, salah satunya di provinsi Jawa Timur khususnya di kota Malang yang



memiliki berbagai seni budaya dan ciri khas sendiri. Salah satu hasil budaya yang berdiri hingga saat ini ialah budaya seni Topeng Malangan yang kini berkurang peminatnya, sejak dampak pandemi *Covid-19* melibas kejayaan pengrajin Topeng Malangan di kota Malang (Yulianto 35 tahun, 2017). Maka dari itu penulis mengangkat seni Topeng Malangan yang berada di Jawa Timur khususnya di kota Malang untuk bertujuan melestarikan budaya tersebut.

Tema Topeng Malangan diangkat menjadi sumber ide dalam penciptaan tugas akhir ini karena penulis menyukai bentuk topeng yang variatif, dengan berbagai macam ekspresi wajah, dan berbagai macam tokoh yang salah satunya memiliki perbedaan pada bagian kepala khususnya *bapang/jidat* yang melambangkan berbagai sifat-sifat manusia pada umumnya. Contohnya yang menggunakan ragam hias bunga dan sulur mempunyai sifat baik, sedangkan ragam hias binatang contohnya naga mempunyai sifat yang jahat, sifat lucu memakai karakter unik contohnya, mulut meletot, hidung yang besar, mata melotot dan sebagainya.

Ragam hias yang ada pada salah satu topeng, khususnya Topeng Malangan menjadi daya tarik penulis karena memiliki bentuk dan warna yang khas pada ragam hias tersebut. Ragam hias pada Topeng Malangan sendiri khususnya pada *bapang/jidat* memiliki pakem tersendiri contohnya pada tokoh Panji Asmoro Bangun memakai ragam hias bunga dan sulur yang melambangkan mempunyai karakter baik, serta memiliki berbagai macam warna yang berdominan cerah dan detail dibanding topeng lainnya, maka dari itu penulis menjadikan salah satu sumber ide penciptaan karya ekspresi wajah Topeng Malangan ke dalam karya keramik.

Pada era sekarang seni Topeng Malangan mengalami penurunan peminat, baik dari konsumen Topeng Malangan maupun para pengrajin Topeng Malangan. Penurunan yang sangat drastis terjadi pada masa pandemi *Covid-19* yang sangat berpengaruh pada penghasilan para pengrajin topeng dan berkurangnya aktifitas kegiatan seni pertunjukan berkenaan dengan kegiatan kesenian Topeng Malangan. Keadaan ini memaksa para pengrajin Topeng Malangan akhirnya banyak yang berpindah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Penurunan minat pecinta Topeng Malangan dikarenakan banyak dari Masyarakat memberhentikan kegiatan yang menimbulkan kerumunan agar pandemi ini tidak semakin meluas. Permasalahan tersebut menjadi daya tarik penulis untuk melestarikan Topeng Malangan dengan mencoba melakukan diversifikasi produk atau menciptakan inovasi baru. Inovasi baru pada bentuk topeng dengan tetap

mempertahankan ciri khas ornamentasi pada *bapang* sebagai penciri Topeng Malangan pada media keramik.

Desa pengrajin yang masih aktif dan bertahan sampai saat ini untuk melestarikan Topeng Malangan hanya tersisa satu desa yaitu Desa Kedungmonggo Kecamatan Pakisaji. Urgensi penciptaan tugas akhir ini penulis ingin memberi kesadaran kepada masyarakat agar keberadaan Topeng Malangan tidak punah. Kita sebagai pewaris budaya wajib melestarikan dan melakukan. Maka dari itu penulis menciptakan sebuah karya Topeng Malangan dan menkreasikan ekspresi pada wajah Topeng Malangan serta tidak meninggalkan ornamen pada *bapang/jidat*, melalui karya keramik hiasan dinding.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas diperoleh rumusan masalah:

- a. Bagaimana konsep karya dengan ekspresi wajah Topeng Malangan yang diwujudkan melalui karya keramik hiasan dinding?
- b. Bagaimana perwujudan karya keramik menjadi sebuah karya hiasan dinding dari ekspresi Topeng Malangan?
- c. Bagaimana hasil penciptaan karya Topeng Malangan melalui karya keramik hiasan dinding?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan dari penciptaan karya ini:
  - a. Menjelaskan konsep penciptaan ekspresi wajah Topeng Malangan kedalam karya seni keramik.
  - b. Menjelaskan proses penciptaan ekspresi wajah Topeng Malangan sebagai hiasan dinding dengan bahan tanah liat
  - c. Mewujudkan karya ekspresi wajah Topeng Malangan dalam karya seni keramik yang diterapkan sebagai hiasan dinding.
2. Manfaat dari penciptaan karya ini:
  - a. Manfaat Bagi Masyarakat

- 1) Menjadikan tradisi Topeng Malangan kepada pembaca dengan menampilkan berbagai ekspresi wajah melalui proses penciptaan karya seni keramik.
- 2) Menjadikan budaya serta memberikan pengalaman imajinatif kepada pembaca melalui karya seni keramik.
- 3) Memperkenalkan kembali keberadaan Topeng Malangan terhadap masyarakat luas.
- 4) Menghidupkan kembali kepada masyarakat pengrajin Topeng Malangan yang kini redup, melalui karya ekspresi wajah Topeng Malangan.
- 5) Menjadikan motivasi kepada masyarakat agar tetap melestarikan tradisi Topeng Malangan, melalui karya keramik ekspresi wajah Topeng Malangan.

b. Manfaat Bagi Institusi

- 1) Sebagai sumber referensi bagi pada kriyawan lain maupun masyarakat umum.
- 2) Menambah keanekaragaman desain dan konsep kedalam karya seni keramik.
- 3) Menjadikan wawasan luas tentang ekspresi wajah ke dalam karya seni keramik kepada kriyawan.

## D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### 1. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode pendekatan estetika yang dipakai untuk mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung pada seni rupa, sehingga mempengaruhi seni tersebut, seperti garis/*line*, bentuk/*shape*, Warna/*color*, dan tekstur/*texture* (Sony Kartika, Estetika, 2007:63).

### 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan karya tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan *practice*

*based research* menurut (Mallins, Ure, dan Grey 1996:1). Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut. Metode penciptaan *practice based research* ini memiliki beberapa tahapan seperti berikut:

a. *Literature research*

Studi yang diakses melalui buku, jurnal, majalah, dan internet.

b. *Study Empiric*

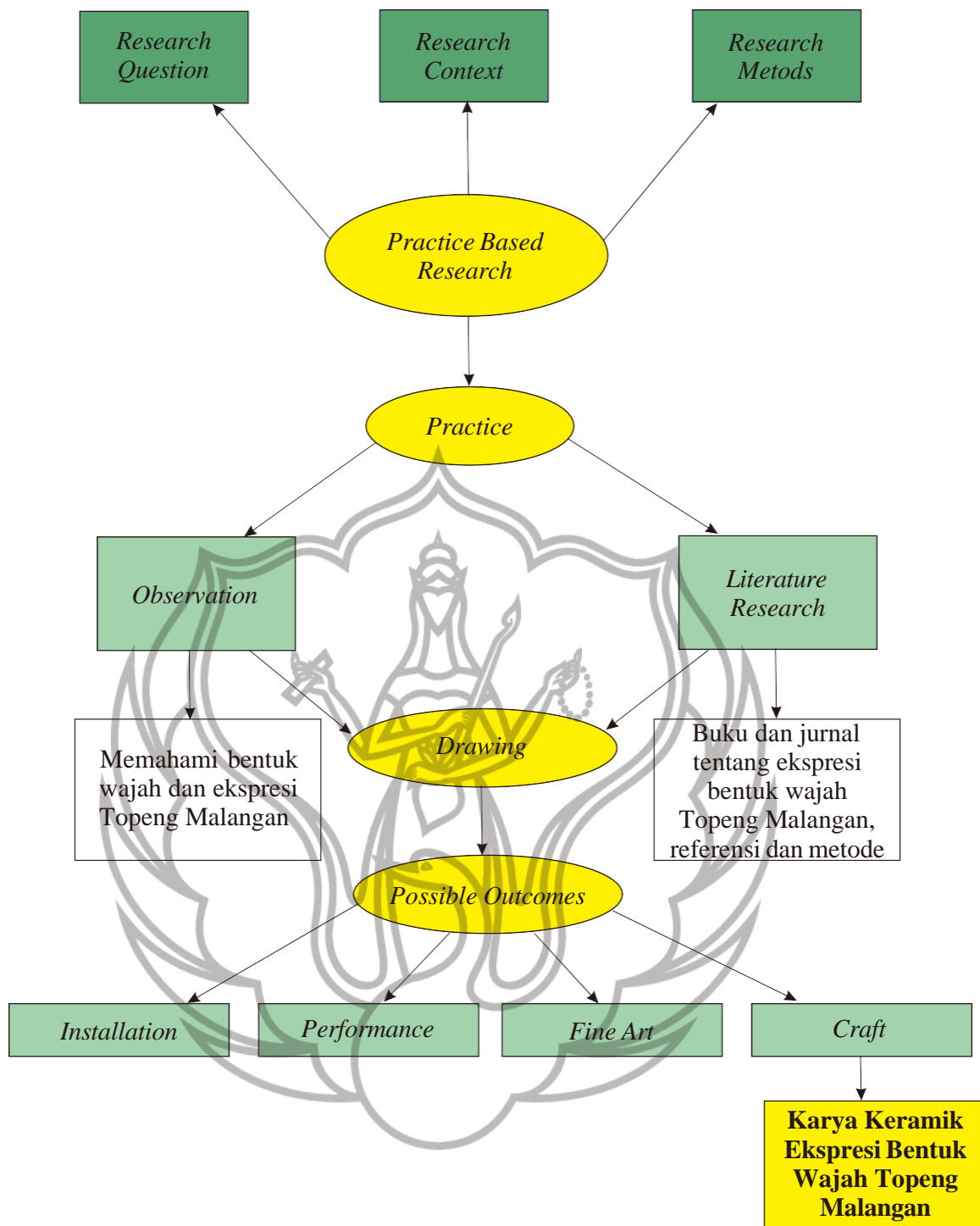
Penulis melakukan pendekatan dengan cara melihat dan mengamati detail dari ekspresi dan ragam hias wajah Topeng Malang.

c. *Visual research*

Pada tahapan ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada objek penciptaan maupun analisa pada karya-karya yang berkaitan dengan sumber penciptaan.

d. *Practice*

Pada tahapan ini dilakukan perwujudan yang meliputi pembuatan sketsa, pengolahan bahan, pembuatan model, mendekorasi, finishing hingga pembakaran. Pada tahapan penciptaanya teknik yang digunakan yaitu teknik cetak tekan, pijat/ *pinch*, tempel, kerawangan.



Gambar 1. 1 Bagan Konsep Practice Based Research  
(Sumber: Jurnal Seminar Seni dan Desain, FBS Unesa, 2017)

Skema *practice-based research* tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 hal pokok yang harus dilakukan agar konsep penciptaan berjalan dengan terstruktur. 3 hal pokok yang harus dilakukan pada konsep ini meliputi:

#### 1. Penjelasan 1

Skema konsep *practice-based research* pokok pertama terdapat 3 penelitian (*research*) awal yaitu:

##### a. Penelitian Konteks (*Research Context*)

Bagian ini membahas tentang latar belakang yang berisi tema, ide, bentuk, bahan dan teknik yang akan diciptakan. Pada penciptaan ini penulis membuat karya yang berjudul “Ekspresi Wajah Topeng Malangan dalam Karya Keramik Hiasan Dinding”. Penulis juga menjelaskan alasan mengapa mengambil pokok permasalahan tersebut sehingga perlu diwujudkan dalam bentuk karya seni. Penulis juga menjelaskan manfaat dan misi yang penulis angkat melalui penciptaan karya seni ini.

##### b. Penelitian Pertanyaan (*Research Question*).

Bagian ini berisi rumusan penciptaan yang menjelaskan permasalahan dalam penciptaan karya seni. Bagian ini berisi kalimat pertanyaan yang berhubungan dengan judul yang diambil, misalnya “Bagaimana konsep penciptaan karya ekspresi wajah Topeng Malangan yang diwujudkan melalui karya keramik hiasan dinding?”

##### c. Penelitian Metode (*Research Methods*).

Bagian ini berisi metode-metode yang akan digunakan saat penelitian dalam penciptaan karya. Metode yang digunakan sesuai dengan judul yang diambil sehingga metode tersebut dapat digunakan dan diterapkan pada



pembuatan karya seni. Metode yang digunakan bermanfaat untuk memudahkan dalam mengolah data-data tentang objek yang diteliti dan sebagai panduan dalam penciptaan karya seni. Dalam penciptaan karya seni ini penulis menggunakan 2 *Research Methods* yaitu:

a) Metode Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan Estetika menurut Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira.

b) Metode Penciptaan

Penulis menggunakan metode penciptaan berbasis praktik (*practice-based research*) Malins, Ure, dan Gray.

2. Penjelasan 2

Skema konsep *practice-based research* pokok kedua berisi langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu *Drawing Sketches* atau menggambar sketsa. Penulis menggambar sketsa-sketsa karya yang akan diciptakan. Kemudian sketsa-sketsa tersebut diajukan ke dosen pembimbing setelah itu didiskusikan bersama dengan penulis, untuk menentukan sketsa yang akan divisualisasikan ke dalam karya keramik.

3. Penjelasan 3

Skema konsep *practice-based research* pokok ketiga yaitu *Passible Outcomes*. Pokok ketiga ini membahas kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses perwujudan yang dicapai. Skema konsep *practice-based research* hasil karya dikategorikan menjadi karya pajang, perform, seni murni, dan seni kriya. Karya yang diciptakan penulis berupa karya seni kriya yaitu karya pajang hiasan dinding berbahan tanah liat *stoneware* dengan menggunakan teknik cetak tekan, pijat/ *pinch*, tempel, kerawangan, bertema ekspresi wajah Topeng Malangan.